

STRATEGI MENGAJAR GURU DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI KELAS X SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN

Masytoh Ananda^{1*}, Sahrudin Pohan², Riswandi Harahap³

^{1*23} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: masytoananda@gmail.com

DOI: 10.37081/kwn.v3i02.2127

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) pembentukan akhlak, 2) faktor penyebab merosotnya akhlak, dan 3) upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Metode penelitian menggunakan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah guru PKN dan beberapa siswa SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan 1) strategi guru dalam membentuk moral siswa pada mata pelajaran PKN dengan menerapkan peraturan yang berlaku sesuai kurikulum dasar seperti tidak berkelahi pada saat pembelajaran, tidak berjalan-jalan di dalam kelas, tidak diperkenankan keluar kelas. 2) faktor penyebab menurunnya semangat belajar siswa pada mata pelajaran PKN yang diperoleh selama proses pembelajaran meliputi kurang sopan santun yang dibawa siswa akibat kurangnya dukungan orang tua. dan 3) upaya yang dilakukan untuk meningkatkan moral siswa pada mata pelajaran PKN antara lain memberikan nasehat dan memberikan hukuman agar siswa tidak mengulangnya lagi.

Kata Kunci: strategi mengajar guru, pembentukan moral siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003) Itulah sebabnya pendidikan sangat penting dalam setiap manusia.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk sikap moral dan watak masyarakat yang berbudi luhur, dan itu bisa dimulai dengan generasi muda khususnya siswa sebagai dasar pendidikan yang utama. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan pembelajaran yang tepat agar pembentukan moral dapat dicapai dengan baik agar pendidikan dapat menciptakan generasi yang berkualitas yang mampu menjadi acuan pendidikan bermoral. Dapat kita lihat bagaimana sikap para siswa sekarang yang memang terkadang membuat kita prihatin dengan tingkah lakunya. Banyak sekali siswa zaman sekarang yang mengikuti trend (suatu fenomena yang populer) yang tidak mendidik moral

bangsa. Banyak faktor yang mempengaruhi kesadaran generasi tersebut sehingga menjadi kesenjangan yang membawa pengaruh buruk bagi bangsa.

Guru merupakan orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru ialah yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar, salah satunya adalah memilih strategi yang tepat dalam proses belajar.

Di dalam proses mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah guru harus menguasai teknik- teknik penyajian, atau biasanya disebut strategi mengajar. Menurut Slameto (2018:65) strategi mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam proses pembelajaran. Strategi mengajar digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun menjawab suatu pertanyaan yang bertujuan agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala hal persoalan. Penggunaan strategi mengajar guru sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kreatifitas serta belajar siswa terhadap semua mata pelajaran yang akan diajarkan khususnya pada mata pelajaran PKn. Apalagi dengan mengingat bahwa mata pelajaran PKn kurang diminati oleh sebagian besar siswa karena dianggap bahwa mata pelajaran tersebut terlalu membosankan.

Guru yang berkompeten memiliki pemahaman terhadap karakteristik pesertadidik, penguasaan bidang studi baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan, kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan. Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guruyang mengajardan membimbing para siswa.

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengutamakan akan pentingnya nilai-nilai dan hak suatu bangsa negara agar setiap hal yang akan di kerjakan sesuai tujuan dan cita cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Pelajaran semestinya berlangsung lebih menyenangkan, namun kenyataanyang ada bukanlah demikian. Bagi sebagian siswa, mata pelajaran PKn bukanlah mata pelajaran yang menyenangkan melainkan membosankan.

Parasiswa mengaku bahwa selama ini mereka mengikuti pelajaran Pendidikan PKn hanya karena tuntutan atau kewajiban.

Moral adalah ajaran mengenai baik buruknya suatu perbuatan maupun perilaku, serta berkaitan erat dengan akhlak yang dimiliki masyarakat. Moral juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan perilaku yang dimiliki oleh manusia yang mengajarkan tentang baik dan buruk suatu perbuatan manusia sesuai dengan tuntutan agama masing-masing. Adanya nilai moral sangat penting bagi setiap orang karena nilai moral dapat membantu manusia untuk melakukan perbuatan baik. Mengingat keadaan zaman dan teknologi yang semakin canggih secara tidak langsung, teknologi berhasil mempengaruhi moral remaja-remaja dibawah umur untuk melakukan tindakan asusila. Remaja dapat mengakses berbagai situs yang tidak baik di internet tanpa diawasi orangtua karena kebanyakan orangtua sibuk mencari nafkah sehingga kurang mengawasi pertumbuhan anak-anak.

Nilai moral yang baik adalah nilai yang dikaitkan dengan kesesuaian antara harapan dan tujuan hidup manusia dalam menjalankannya. Moral ini dapat ditinjau dari kaidah sosial masyarakat dan berhubungan erat dengan moralitas manusia atau sifat manusia. karakteristik nilai moral yang baik meliputi nilai moral positif contohnya meliputi tindakan menolong orang lain yang membutuhkan dan berbicara sopan kepada orang lain.

Menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa merupakan tanggung jawab semua guru disekolah. Hal ini perlu ditegaskan karena sering kali muncul anggapan yang paling berperan dan bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa adalah guru PKn. Memang tidak dipungkiri bahwa mata pelajaran PKn banyak mengandung nilai-nilai moral. Namun menyangkut penanaman nilai-nilai moral pada siswa tidak hanya dibebankan pada guru PKn saja melainkan harus di laksanakan semua guru, sebab tanggung jawab menanamkan nilai-nilai moral merupakan tanggung jawab bersama semua guru, keluarga dan masyarakat dituntut menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dengan mengembangkan kepedulian tentang apa itu kebenaran adalah dengan menunjukkan bahwa guru benar-benar peduli terhadap siswanya.

Bukan itu saja, sekolah dan guru juga benar-benar akan sangat diuji untuk dapat menyelesaikan masalah moral siswa dan akan sangat memprihatinkan ketika nasihat, teguran ataupun hukuman yang diberikan kepada siswa untuk mengubah perilakunya malah kemudian menjadi bumerang kepada guru yang sebenarnya hanya bermaksud untuk menjalankan tugasnya untuk membantu siswa menjadi orang yang lebih baik. Maka diperlukan cara dan metode yang baru

untuk diterapkan dalam mendidik, mengatur dan mengubah perilaku siswa supaya moralnya tidak hilang oleh kerasnya pengaruh zaman yang semakin membutakan pikiran dan menutup pintu hati.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada hari Rabu, 06 Desember 2023 bahwa moral siswa masih kurang baik, artinya masih ditemukan beberapa perilaku siswa yang tidak sesuai dengan moral yang seharusnya dimiliki oleh siswa, seperti siswa yang terlambat masuk kelas, siswa di kelas yang tidur pada saat jam mata pelajaran berlangsung, saat guru mengajar banyak siswa yang mondar-mandir dan tidak mendengarkan teguran dari guru, siswa yang bolos saat jam mata pelajaran berlangsung, ucapan siswa yang kurang sopan dan melawan guru, ada juga beberapa siswa yang memainkan handphone dan bermain game pada saat pembelajaran berlangsung, dan juga ada beberapa siswa yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah saat jam istirahat.

Sementara moral atau perilaku siswa yang diharapkan adalah menaati peraturan yang diberlakukan dalam lingkungan sekolah, siswa mampu mengontrol perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun diluar sekolah, contohnya saling menghargai, menghormati, dan disiplin dalam waktu, selain itu moral juga berperan penting dalam membentuk perilaku siswa, siswa bisa bertanggung jawab, memiliki sikap adil terhadap diri sendiri dan orang lain, siswa menghormati orang lain baik di sekolah maupun di luar sekolah, siswa memiliki sikap jujur, berbicara lebih pelan di hadapan orang yang lebih tua, serta menghormati dan menaati perkataan guru.

Faktor penyebab yang menurunkan nilai moral siswa dapat disebabkan kurangnya dukungan dari orangtua, seperti peran orangtua yang masih minim dan tidak ingin tahu tentang pergaulan anaknya. Orangtua akan menjadi faktor utama yang menjadikan anak-anak melakukan hal-hal yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam usia remaja saat ini mempunyai rasa ingin tahu yang besar tanpa memikirkan dampak apa yang akan dihadapi. Bukan hanya orangtua, faktor dari luar seperti saat di sekolah peran guru sangat penting dalam menanamkan nilai moral kepada siswa untuk meminimalisir kesenjangan sosial yang sering kita lihat remaja menjadi korban utamanya. Di lingkungan sekolah, seorang guru memegang peranan yang sangat penting terutama dalam membentuk moral serta mengembangkan moral peserta didik. Oleh karena itu sangat di perlukan dukungan, pengawasan dan bimbingan dari orangtua dan guru di sekolah.

Beberapa upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi masalah-masalah moral di kalangan siswa di sekolah adalah mengembangkan teori-teori dan model-model atau strategi pembelajaran moral yang berpijak pada karakteristik siswa dan budayanya. Karakteristik siswa sebagai kemampuan awal yang telah dimiliki siswa untuk kepentingan pembelajaran moral mencakup aspek-aspek pemahaman moral (penalaran moral), perasaan moral (salah satu bentuknya

adalah empati), dan tindakan moral yang tercermin pada peran sosialnya. Guru harus mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa seperti kejujuran, empati, rasa tanggung jawab, toleransi, kerja sama, dan nilai-nilai lainnya yang penting dalam membentuk moralitas. Dan guru juga harus menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan tindakan mereka. Guru harus menunjukkan integritas, empati, penghargaan, dan sikap yang adil dalam interaksi dengan siswa dan orang lain.

Moral yang baik sangat penting bagi masyarakat karena moral adalah kriteria baik dan buruk yang diterima oleh masyarakat secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. Moral memiliki peran penting di dalam masyarakat, terutama dalam membentuk perilaku dan interaksi antar individu. Moral membantu memotivasi manusia untuk bertindak dengan kebaikan, menghormati satu sama lain, dan menjaga keharmonisan dalam hubungan sosial. Pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat juga terlihat dalam fakta bahwa manusia tidak bisa hidup semaunya sendiri, melainkan harus berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan moral terutama melalui pendidikan agama, keluarga, dan lingkungan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan moral yang baik dalam masyarakat.

Berdasarkan permasalahan perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Strategi Mengajar Guru Dalam Pembentukan Moral Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas X SMA Negeri 8 Padangsidempuan”**.

LANDASAN TEORITIS

1. Pengertian Strategi Mengajar Guru

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk tujuan yang digariskan.

Strategi guru merupakan pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi yang digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan atau menerapkan strategi belajar mengajar ada hal yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu: tahap mengajar, menggunakan model atau pendekatan mengajar dan penggunaan prinsip mengajar.

Guru merupakan orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru ialah yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar

peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Menurut Nana Sudjana (2014: 47) “Strategi mengajar adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, arti usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan”.

Senada dengan pendapat diatas, menurut Suyadi (2013:13-14) “strategi mengajar merupakan rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara bagaimana membawakan pengajarannya dikelas secara bertanggung jawab. Strategi belajar mengajar memuat berbagai alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pengajaran”.

Senada dengan pendapat diatas, menurut Aswan (2013:5), Ada empat strategi dasar dalam mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi mengajar adalah suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran.

2. Pengertian Moral

Moral adalah perbuatan, tingkah laku, atau ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Moral adalah nilai kemutlakan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Moral dapat mengacu pada sangsi-sangsi masyarakat terkait perilaku yang benar dan dapat diterima. Seseorang dapat dianggap bermoral apabila memiliki kesadaran untuk menerima serta melakukan peraturan yang berlaku dan bersikap atau memiliki tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi di lingkungannya.

Menurut Durkeim (2016: 18), “Moral adalah suatu sistem kaidah atau norma atau mengenai kaidah yang menentukan tingkah laku kita. Kaidah-kaidah itu menyatakan bagaimana kita bertundak. Kecerdasan moral memahami hal yang baik yang memiliki keyakinan sehingga orang bersikap benar dan terhormat”.

Senada dengan pendapat diatas, menurut Anis Yuli (2015:10), “Moral adalah keterkaitan spritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang bersumber pada pelajaran budaya, masyarakat atau berasal dari tradisi berfikir secara ilmiah”.

Senada dengan pendapat diatas, menurut Bertens (2011:4), “ Moral adalah standar perilaku yang memungkinkan setiap orang untuk dapat hidup secara kooperatif dalam suatu kelompok. Moral juga merupakan baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, dan sebagainya”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Moral adalah suatu konsep yang berkaitan dengan perilaku manusia yang dianggap baik, atau buruk, benar atau salah, dan sesuai atau tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Moral dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, tindakan, kelakuan yang dilakukan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, tafsiran, suara hati, serta nasihat. Moral juga dapat diartikan sebagai ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Serta moral juga merupakan standar perilaku yang memungkinkan setiap orang untuk dapat hidup secara kooperatif.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian *deskriptif*. Menurut Rangkuti (2016:16) Metode *deskriptif* adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variable bebas, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar variable yang satu dengan yang lainnya”.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

penelitian ini dilaksanakan di kelas X-1 SMA Negeri 8 Padangsidimpuan yang beralamat di Jalan. Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara, Kode Pos 22733. Kemudian Penelitian ini direncanakan selama \pm 6 bulan, dimulai dari bulan Desember sampai dengan Mei 2024.

3. Data dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:193), “Data *primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengajuan (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi)”.

Pada penelitian ini data ini diperoleh melalui wawancara dengan responden maupun *informan*. Menurut Arikunto (2018 : 22), “Data *sekunder* yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, artikel yang berkaitan langsung dengan topik penelitian dengan sumber acuan lainnya”. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku dan jurnal.

4. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa kelas X-1 SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

Informan penelitian adalah subjek penelitian yang memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Informan dapat memberikan informasi yang luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan dapat berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan juga dapat disebut sebagai narasumber. Informan dapat dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Informan dapat berasal dari lingkungan atau hasil pencarian peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Guru PKn dan Siswa kelas X-1 SMA Negeri 8 Padangsidempuan berjumlah 4 orang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018 : 224), “Teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Menurut Bungin (2017 : 115), “Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan”. Menurut Sugiyono (2015 : 27),” Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, tulisan,

angka dan gambar yang berupa laporan yang dapat mendukung penelitian”. Menurut Yusuf (2014 : 372), “Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti”.

6. Teknik Analisis Data

Bogdan (2017:99), menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain”. teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis mengalir, meliputi tiga komponen, yaitu: 1). Reduksi data, 2). Penyajian data, 3). Penarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Strategi Guru Dalam Pembentukan Moral Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas X SMA Negeri 8 Padangsidempuan

Strategi guru dalam pembentukan moral siswa merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk moral siswa melalui berbagai cara seperti memberikan motivasi, menasehati, dan membimbing siswa agar memiliki moral yang baik.

Untuk menjadi seorang guru yang berkarakter baik harus dapat memiliki karakter bijaksana, mengayomi, rendah hati, bersyukur dan bisa menyatukan diri dengan murid dan menjadi teladan.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Bapak Amir Makhmud Harahap, S.Pd, (guru PKn), bahwa Strategi mengajar yang saya lakukan di kelas X-1 yaitu dengan menerapkan peraturan yang berlaku di kurikulum merdeka seperti tidak ribut selama pembelajaran berlangsung, tidak jalan-jalan di kelas, tidak ada izin permissi kamar mandi atau keluar-keluar kelas. (wawancara 29 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amir Makhmud Harahap, S.Pd dapat dimaknai bahwa strategi mengajar guru di kelas X-1 SMA Negeri 8 Padangsidempuan sudah baik. Guru PKn sudah melakukan yang seharusnya dilakukan seperti menyetakati peraturan-peraturan di kelas selama proses pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan informan terkait dengan gambaran strategi mengajar guru dari guru PKn berpendapat bahwa pembentukan moral dikelas X SMA Negeri 8 Padangsidempuan tidak terlaksana dengan baik, sedangkan beberapa siswa berpendapat serupa bahwa strategi mengajar guru di kelas X SMA Negeri 8 Padangsidempuan tidak berjalan dengan baik temuan ini

sama dengan hasil observasi yang sayalakukan yaitu strategi mengajar guru yang kurang baik, kurang kondusif, dan membosankan. Dengan demikian berarti gambaran strategi mengajar guru dikelas X SMA Negeri 8 Padangsidimpuan adalah tidak berjalan dengan baik, dengan susana belajar yang kurang kondusif artinya segala sesuatu yang dibutuhkan siswa belum sepenuhnya dilakukan dengan baik oleh guru PKn. Masih banyak siswa yang merasa tidak nyaman dikelas sehingga banyak yang melanggar peraturan.

Guru PKn akan terus melakukan perbaikan strategi mengajar kelas agar apa yang dibutuhkan siswa terpenuhi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan undang-undang no 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Di dalam proses mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang diharapkan. Menurut Slameto (2018:65) bahwa “strategi mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam proses pembelajaran. Strategi mengajar digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun menjawab suatu pertanyaan yang bertujuan agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala hal persoalan”.

Guru PKn dalam melaksanakan peran sebagai model, guru PKn memberikan suri tauladan yang dapat ditiru oleh sisw, dengan lebih dahulu guru PKn melakukan apa yang di contohkan misalnya, guru mencontohkan cara berpakaian yang rapi, tingkah laku, tutur kata yang sopan dan segala sesuatu yang dapat mambawa perubahan pada siswa.

2. Faktor-Faktor Penyebab Menurunnya Moral Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas X SMA NEGERI 8 Padangsidimpuan

Faktor yang mempengaruhi menurunnya moral siswa karena kurangnya dukungan dari orangtua, seperti peran orang tua yang masih minim dan tidak ingin tau tentang pergaulan anaknya. Orang tua akan menjadi faktor utama yang menjadikan anak-anak melakukan hal-hal yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari yang mengakibatkan siswa melampiaskannya ke sekolah.

Hal ini yang sesuai dengan ungkapan Bapak Amir Makhmud Harahap, S.pd, bahwa: Faktor menurunnya moral siswa yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung itu seperti kurangnya sopan santun yang siswa bawa karena buruknya lingkungan selain sekolah, sehingga terbawa-bawa ke sekolah, faktor lainnya kurangnya peran orangtua di rumah sehingga

siswa banyak yang tidak peduli lagi akan moral. (wawancara 29 April 2024). Adapun beberapa pelanggaran yang dilakukan siswa dikelas selama proses pembelajaran berlangsung seperti etika siswa yang kurang sopan, saling lempar-melempar kertas, tidak mendengarkan guru saat menjelaskan pembelajaran, keluar-keluar dari kelas tanpa izin dari guru.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Amir Makhmud Harahap, S.Pd, bahwa: Jenis pelanggaran moral yang sering dilakukan siswa di kelas itu seperti siswa yang terlambat masuk kelas, siswa di kelas yang tidur pada saat jam mata pelajaran berlangsung, saat guru mengajar banyak siswa yang mondar-mandir dan tidak mendengarkan teguran dari guru, siswa yang bolos pada saat jam mata pelajaran berlangsung, ucapan siswa yang kurang sopan dan melawan guru, ada juga beberapa siswa yang memainkan handphone dan bermain game pada saat pembelajaran berlangsung, dan juga ada beberapa siswa yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah pada saat jam istirahat. (wawancara 29 April 2024).

Adapun alasan mengapa beberapa siswa melakukan pelanggaran moral. Hal ini sesuai dengan ungkapan Willy Friston, bahwa : Alasan saya melakukan perbuatan itu disebabkan karena pergaulan teman yang tidak baik, guru yang membosankan, dan situasi kelas yang kurang nyaman. Disini saya sering diberikan nasehat agar tidak mengikuti teman-teman saya yang dapat merugikan saya sendiri. Upaya yang dilakukan guru di sekolah dengan memberikan nasehat dan juga hukuman agar tidak mengulangnya lagi. (wawancara 30 April 2024)

Hal ini di perkuat oleh Dara Adya, bahwa: Guru yang membosankan pada saat menyampaikan pelajaran yang membuat saya malas datang ke kelas, melawan kepada guru, dan berbuat semaunya. Walaupun demikian saya sebagai siswi yang melakukan pelanggaran moral di sekolah ini berterimakasih kepada semua guru yang selalu memberikan yang terbaik untuk kami siswa-siswi yang ada di sekolah ini. Hal ini dilakukan agar siswa dapat merubah sifatnya yang buruk ke hal yang positif. (wawancara 30 April 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dapat dimaknai bahwa ada beberapa alasan yang menjadikan siswa untuk melakukan pelanggaran moral seperti, guru yang membosankan saat menyampaikan pelajaran sehingga banyak siswa yang susah di atur, tidak menghormati guru, dan melakukan pelanggaran lainnya. Dan guru pun tidak bosan-bosan memberikan nasehat agar siswa bisa berubah menjadi yang lebih baik.

Hasil wawancara peneliti dengan informan terkait dengan faktor menurunnya moral siswa di kelas X dari guru PKn berpendapat bahwa faktor menurunnya moral siswa dikelas X SMA Negeri 8 kurangnya sopan santun yang siswa bawa karena buruknya lingkungan selain sekolah, sehingga terbawa-bawa ke sekolah, faktor lainnya kurangnya peran orangtua di rumah sehingga siswa

banyak yang tidak peduli lagi akan moral. sedangkan dari siswa berpendapat serupa mengenai faktor menurunnya moral siswa di kelas X SMA Negeri 8 Padangsidempuan temuan ini serupa dengan hasil observasi yang dilakukan yaitu menurunnya moral siswa di kelas kurangnya sopan santun siswa dalam kelas, dengan demikian berarti faktor turunnya moral siswa di kelas X SMA Negeri 8 Padangsidempuan adalah kurangnya sopan santun siswa dalam belajar di kelas. Adapun tindakan yang diberikan guru kepada siswa yang melanggar moral itu dengan melakukan nasehat dan hukuman.

3. Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki moral siswa pada mata pelajaran PKn di kelas X SMA Negeri 8 Padangsidempuan

Sebagai seorang guru, kita harus menyisipkan nilai moral dalam pelajaran tersebut. Bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran, melainkan penanaman moral yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Dengan menanamkan nilai moral dalam setiap pelajaran, maka siswa akan tumbuh dan siap menghadapi masalah hidup, serta selalu berfikir optimis dan berusaha untuk menyelesaikan masalah.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Amir Makhmud Harahap, S.Pd, bahwa, Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi dalam pembentukan moral sudah berjalan dengan baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran moral tersebut. Upaya yang saya lakukan itu seperti, saya memberikan nasehat, dan memberikan hukuman agar siswa tidak mengulanginya lagi. (wawancara 29 April 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru PKn dalam pembentukan moral siswa seperti, memberikan nasehat dan beberapa hukuman. Agar siswa merasa diperhatikan serta selalu diawasi dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini juga dapat memperbaiki moral siswa yang semakin menurun.

Hasil wawancara peneliti dengan informan terkait dengan upaya mengatasi pembentukan moral di kelas dari guru PKn berpendapat bahwa upaya mengatasi pembentukan moral di kelas X SMA Negeri 8 Padangsidempuan sudah dilaksanakan dengan memberikan nasehat baik pada siswa dan memberikan hukuman agar siswa tidak melakukan pelanggaran moral sedangkan dari siswa berpendapat serupa bahwa mengatasi pelanggaran moral di kelas X SMA Negeri 8 Padangsidempuan sudah berjalan dengan baik dengan demikian berarti mengatasi pelanggaran moral di kelas SMA Negeri 8 Padangsidempuan sudah berjalan dengan baik artinya segala sesuatu yang dibutuhkan siswa sudah dilakukan dan terus diperbaiki dengan baik oleh guru PKn sesuai

dengan kebutuhan siswa dan guru akan terus melakukan perbaikan agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan pembentukan moral siswa meningkat.

KESIMPULAN

Adapun yang menjadi kesimpulan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran strategi mengajar guru PKn dalam pembentukan moral siswa dikelas X

Guru PKn dan siswa merupakan pihak-pihak yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan moral siswa di kelas yang efektif, terutama guru. Setiap guru yang akan melakukan pembelajaran harus memenuhi perangkat pembelajaran yang akan di sampaikan tidak terkecuali guru PKn tapi semua guru. Dengan menggunakan pembelajaran yang menarik akan menciptakan suasana belajar yang efektif dan tidak membuat siswa gampang bosan dalam belajar. Strategi guru PKn dalam pembentukan moral siswa dapat dilihat dari persiapan guru atas semua pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut seperti memperhatikan tempat duduk peserta didik, menyediakan alat peraga termasuk penguasaan materi ajar yang akan di sampaikan, sehingga siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung.

2. Faktor-Faktor Penyebab Menurunnya Moral Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas X

dapat disimpulkan bahwa selain peran guru di sekolah, ternyata peran orang tua juga sangat diperlukan dalam pembentukan moral. Selain itu lingkungan yang buruk juga mempengaruhi siswa untuk melakukan hal-hal negatif seperti melawan guru, tidak menghargai guru, tidur dikelas dan beberapa hal yang mereka bawa dari luar lingkungan sekolah. Karena faktor tersebutlah banyak siswa yang terpengaruh dari teman atau ikut-ikutan teman dan menjadi hal biasa bagi mereka.

3. Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki moral siswa

seperti yang telah guru-guru SMA Negeri 8 Padangsidempuan lakukan untuk memperbaiki moral siswa, upaya yang dilakukan oleh guru antara lain selalu memberikan nasehat yang baik, memberi hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan moral di sekolah. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak mengulangi hal serupa, sehingga moral di kelas X SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, Yuli. 2015. *Analisis faktor-faktor penyebab degradasi moral remaja dalam perspektif islam*. Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung.
- Arikunto. 2016. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aswan. 2016. *Strategi belajar mengajar* (Cetakan ke 5) Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bertens. 2011. *Etika*. Jakarta : PT. Gramedia pustaka umum.
- Budiningsih, Asri 2013. *Pembelajaran moral* (Cetakan ke 1) Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bungin. 2017. *Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Djamarah. 2015. *Guru & anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nana, Sudjana. 2014. *Dasar-dasar belajar mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Rangkuti. 2016. *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kualitatif*. Bandung : Cipta Pustaka Media.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif & penelitian gabungan*. Jakarta : Prenamedia Group.